

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk merencanakan masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang penting dalam mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu negara. Salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu bangsa adalah tingkat pendidikannya.

Ajaran Islam menekankan pada nilai pendidikan, seperti yang ditegaskan Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menunjukkan pentingnya perolehan ilmu serta tingginya penghargaan dalam Islam bagi mereka yang melakukannya. Hal ini sejalan dengan Bab II, Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka Pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal maupun pendidikan informal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan melalui Sekolah Dasar atau yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat, Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat, dan Perguruan Tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan Nasional mengemban misi dasar dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang tidak hanya diperlukan untuk mempelajari matematika lebih lanjut, tetapi diperlukan juga untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya.² Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara bertahap dan berjenjang, sesuai dengan perkembangan mental dan intelektual anak didik mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan konsep – konsep dalam matematika yang berjenjang, dari yang mudah sampai yang sukar, dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkret sampai yang abstrak, dimana antara konsep yang satu dengan yang lain saling berkaitan.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya (Jakarta: Cemerlang, 2003).

² M. Farhan dkk, "Problem Based Learning on Literacy Mathematics: Experimental Study in Elementary School," *Journal of Medives* 5, no. 1, (2021): 18-128, <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v5i1.1492>.

Tujuan umum pendidikan matematika ditekankan untuk membekali siswa dengan kemampuan matematika yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah matematika, mata pelajaran lain, atau 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasannya, tujuan umum pendidikan matematika ditekankan (Jakarta: Cemerlang, 2003).³ dengan kehidupan nyata, memanfaatkan matematika sebagai media komunikasi, dan menerapkan matematika sebagai bentuk penalaran yang berlaku universal.

Pada saat ini matematika menjadi salah satu momok menakutkan bagi siswa di sekolah mulai dari SD sederajat sampai SMA sederajat. Kebanyakan para siswa kalau sudah mendengar kata matematika mereka sudah berpikiran bahwa itu adalah salah satu mata pelajaran yang sulit dan menguras pemikiran mereka, peneliti pernah bertanya kepada beberapa siswa kelas VII SMP/MTs sederajat dan mereka mengatakan materi aljabar adalah salah satu materi yang dianggap sulit oleh mereka, dimana pada saat itulah mereka bertemu dengan materi matematika dengan masalah yang lebih kompleks dari materi pada waktu sekolah dasar.

The same reason is given by students for disliking mathematics and there is a strong association between their belief regarding the difficulty of subject and dislike towards math. That implies, students dislike mathematics as they perceive it as a difficult subject.³

Matematika tidak sesulit yang kita bayangkan jika kita fokus dan belajar dengan tekun. Namun pada praktiknya, siswa saat ini kurang mampu menangkap

³ Genet Mekonnen Assefa, "Factors Affecting Students' Attitude to Wards Mathematics in Lower Grade and High Level of Education," *Research on Humanities and Social Sciences* 8, no. 19 (2021): 1–3, <https://iiste.org/Journals/index.php/RHSS/article/view/44837>.

dan memahami matematika sehingga membuat mereka lebih sulit dalam menjawab soal atau soal matematika yang sedang mereka kerjakan. Hal ini dikarenakan mereka sering melakukan kesalahan dalam menerapkan rumus karena kurang memahami konsep-konsep yang saat ini dipelajari dalam matematika. rumus yang digunakan dalam matematika.

Masalah umum dalam pendidikan matematika adalah siswa sering kesulitan dengan bacaan dan tugas yang ditugaskan kepada mereka. Banyak yang masih percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran sulit yang memerlukan banyak usaha mental, terutama jika menyangkut materi aljabar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan dua orang siswa kelas VIII yang sekolah di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah, mereka berdua mengatakan bahwa materi aljabar waktu di kelas VII dulu merupakan materi yang sulit dan menguras tenaga mereka untuk berpikir.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada waktu di kelas VII di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah nilai pada materi aljabar, nilai rata-rata siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 70, kami juga kurang mampu memahami konsep materi yang di berikan, karena materi aljabar merupakan materi yang abstrak sehingga membutuhkan pemikiran yang ekstra dan lebih menalar untuk bisa memahami konsep aljabar tersebut, sehingga menurut peneliti pentingnya bagi seorang guru yang mengajar materi aljabar di kelas VII untuk menyajikan contoh yang kongkret pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah yang mengajar di kelas VII beliau mengatakan bahwa pada post tes materi aljabar di kelas VII ada beberapa siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM, pada proses pembelajaran siswa juga kurang aktif, dan pada proses 5 pembelajaran beliau juga mengatakan hanya menggunakan metode konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran.

Agar bisa mengatasi kondisi pembelajaran yang dipaparkan di atas peneliti mencoba menawarkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan media *puzzle* aljabar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 2 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan tentang masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL dan media *puzzle* aljabar pada pembelajaran matematika materi aljabar di kelas VII MTsN 2 Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika materi aljabar di kelas VII MTsN 2 Hulu Sungai Tengah?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL dan media *puzzle*

aljabar dengan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika materi aljabar di kelas VII MTsN 2 Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL dan media *puzzle* aljabar pada pembelajaran matematika di kelas VII MTsN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas VII MTsN 2 Hulu Sungai Tengah.
3. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL dan media *puzzle* aljabar dengan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika di kelas VII MTsN 2 Hulu Sungai Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga bagi penulis. Berikut beberapa kelebihan penelitian ini:

1. Segi Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan memiliki dampak positif terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Segi Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan penelitian ini untuk mengembangkan model pembelajaran dan alat bantu pengajaran yang tepat untuk pengajaran matematika, khususnya aljabar.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini karena memberikan wawasan kepada mereka betapa pentingnya mempersiapkan diri untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengantisipasi berbagai unsur yang menghambat pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai masukan dalam mengembangkan prestasi belajar siswa disekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah sebagai tambahan wawasan yang belum diketahui untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya dibidang pendidikan matematika.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang panjang lebar dalam penelitian ini, maka permasalahannya dipersempit menjadi sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII MTsN 2 Hulu Sungai Tengah yang akan menjadi subjek penelitian.
2. Kelas yang digunakan untuk penelitian hanya berjumlah 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Materi yang di uji menggunakan model pembelajaran PBL dan media Puzzle aljabar adalah materi aljabar.
4. Materi yang di ajarkan adalah materi aljabar dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.
5. Hasil belajar siswa di dasarkan pada hasil evaluasi akhir.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari judul di atas:

1. Efektivitas

Efektivitas artinya keefektifan; keadaan berpengaruh.⁴ Mencapai tujuan yang sejalan dengan rencana dan persyaratan yang diperlukan dalam hal data, fasilitas, dan waktu adalah inti dari efektivitas.⁵

Jadi, efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keefektifan penggunaan model pembelajaran PBL dengan *puzzle* aljabar dalam pembelajaran matematika materi aljabar yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai perbedaan yang signifikan dimana hasil belajar yang terdapat di kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar yang terdapat di kelas kontrol.

2. *Problem Based Learning*

Dalam *Problem based learning* (PBL), siswa memecahkan suatu masalah dengan mengikuti langkah-langkah metode ilmiah⁶. Hal ini memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan tentang masalah dan keterampilan pemecahan masalah pada saat yang bersamaan.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. III, Cet III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

⁵ Mega Rahmawati, Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 50, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14954/8518>.

⁶ Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqih Dengan Problem Based Learning," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 14, no. 1 (2013): 203, <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/497/415>.

Bila menggunakan model PBL, pembelajaran dimulai dari suatu permasalahan, yang dalam hal ini dapat dikemukakan oleh guru atau siswa. Selanjutnya, siswa memperluas pemahamannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah. Untuk mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, siswa diberikan pilihan untuk memilih masalah yang menurut mereka menarik untuk dipecahkan.

3. *Puzzle* Aljabar

Puzzle aljabar merupakan media dalam pembelajaran matematika yang sangat membantu siswa SMP/MTs memahami konsep aljabar khususnya, dimana siswa akan memahami cara menggunakan penjumlahan atau pengurangan bilangan kuadrat. Alat ini terbuat dari sterofom yang saya buat sedemikian rupa sehingga terdiri atas beberapa bentuk balok, kubus, dan segitiga yang ukuran dan warnanya berbeda. Ukuran dan warna yang berbeda tersebut dapat menjelaskan sebuah konsep dalam penguraian penjumlahan dan pengurangan bilangan kuadrat.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada tindakan yang dilakukan setiap siswa selama proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap baru. Selain itu, pembelajaran di lingkungan sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh

sebagai konsekuensi dari pengalamannya. diri dari perjumpaan dengan lingkungan sekitar.⁷

Keterampilan yang diperoleh siswa setelah pengalaman pendidikan dikenal sebagai hasil belajar. Siswa mempunyai pengalaman yang beragam pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.⁸ Pembelajaran yang efektif, keterlibatan orang tua, dan kompetensi guru semuanya mempengaruhi hasil pembelajaran. Penilaian hasil belajar perlu digunakan setelah proses pembelajaran untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah diajarkan di kelas. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menggunakan penilaian untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan belajar dan model pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar yang diukur oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL.

G. Penelitian terdahulu

Berdasarkan kajian yang telah saya lakukan dilapangan, ditemukan beberapa kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

⁷ Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no 4 (2016): 129, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264/2338>.

⁸ Tasya Nabillah, Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Unsika* 2, no. 1 (2020): 660, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685/1908>.

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kertosono Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh penelit yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning*, akan tetapi tidak menggunakan alat peraga *Puzzle* Aljabar.
2. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Bassed Learning* Dan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat-Oreovocz* Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Dan Kemapuan Berpikir Kereatif Siswa SMP. Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem bassed learning*, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Bassed Learning* dan strategi pemecahan masalah *Wankat Oreovocz* sedangkan peneliti menggukana model pembelajran *Problem Bassed Learning* dengan media *Puzzle* aljabar.
3. Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Model *Problem Bassed Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Baki Sukoharjo. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Bassed Learning* akan tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan media *puzzle* aljabar.
4. Pengaruh Penggunaan Media *Puzzle* Aljabar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Aljabar Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu menggunakan media *puzzle* aljabar akan tetapi tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

5. Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Berbantu Media *Puzzle* Aljabar Pada Materi Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan 12 Bentuk Aljabar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 11 Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu penggunaan media *puzzle* aljabar dan juga materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar tetapi dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi tentang peristiwa atau hubungan tertentu antara variabel.⁹ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *H₀*: Tidak adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar antara kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL dengan media *puzzle* aljabar pada materi aljabar di kelas VII MTsN 2 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2021/2022.
2. *H_a*: Adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar antara kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran

⁹ Jhon W. Creswell, *Research Design* (London: SAGE Publishing, 2018), 109.

konvensional dengan kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL dengan media puzzle aljabar pada materi aljabar di kelas VII MTsN 2 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2021/2022.

I. Sistematika

Untuk mendemonstrasikan penelitian ini, penulis mengembangkan sistem penulisan berikut:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kepentingan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis, dan sistematika penulisan semuanya dimuat pada Bab I

Media pembelajaran *puzzle* aljabar, model pembelajaran PBL dalam pendidikan matematika, dan pemahaman efektivitas pembelajaran semuanya dibahas pada Bab II

Jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, dan desain pengukuran semuanya dibahas pada Bab III

Temuan penelitian dan pembahasannya dimuat dalam Bab IV

Bagian penutup Bab V memuat simpulan dan saran.